

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan data lapangan dan hasil pembahasan peneliti dapat menyimpulkan bahwa tradisi *Paru Udu* dalam ritual *Joka Ju* merupakan suatu tradisi yang dilakukan untuk menghindar atau menolak marabahaya atau bala, atau dengan kata lain, jika tidak melaksanakan tradisi *Paru Udu*, sama halnya mengundang bala yang akan terjadi pada masyarakat desa Mbuliwaralau.

Proses pelaksanaan tradisi *Paru Udu* dalam ritual *Joka Ju* dapat dilakukan dalam 5 tahap-tahapan yaitu *Pai Nelu* ( pengumuman hari pelaksanaan tradisi paru udu ) *Pana Manu* ( mengambil beras, ayam dan lainnya) *Po'o Are* (Tanak nasi menggunakan bambu), *Kuwi Roe* ( Proses pelaksanaan ritual). Tradisi *Paru Udu* dalam ritual *Joka Ju* dilaksanakan pada malam hari. Ada 3 tahapan Tradisi Paru Udu yaitu Pertama Proses Persiapan yang harus Pelita ( *Ila Lo'o*), Ketupat dan daging ayam siap dihidangkan ( *Are Gau dan Nake Manu*), Alas tidur atau pelengkapan tidur ( *Te,e Lani* ) kedua Proses pelaksanaan ritual Proses ini dilakukan oleh ketua adat (*Mosalaki*) dengan melakukan teriakan atau seruan dalam bahasa adat yang disebut Pai Kera (teriak). Sebelum mulai melakukan ritual, semua masyarakat diperintahkan oleh ketua adat(*Mosalaki*) agar semua pelita atau yang berkaitan dengan cahaya agar di padamkan (dalam hal ini cahaya yang dibuat oleh manusia) kaena prosesi ritual akan berlangsung dalam keadaan gelap. Jika ada yang melanggar perintah dari ketua adat (*Mosalaki*) tersebut, maka akan dikenakan denda yang ditentukan oleh ketua adat seperti kambing, sapi,

kerbau, ayam dan lain-lain, sesuai dengan kadar kesalahan yang dilakukan oleh masyarakat, dan disesuaikan pula dengan hukum adat atau hukum kebiasaan yang berlaku di Desa Mbuliwaralau. Ketiga proses puncak tradisi *Paru Udu* dalam ritual *Joka Ju* secara bersama-sama masyarakat menyantap makanan *Are gau dan Nake Manu* ( Ketupat dan daging ayam yang siap dihidangkan) yang telah di sediakan sebelumnya bertanda bahwa pemberian sesajian kepada roh jahat ( *Ju Angi*) sudah berakhir.

Adapun makna yang terkandung dalam Tradisi *Paru Udu* dalam Ritual *Joka Ju* antara lain yaitu Makna Sosial menjelaskan selalu berhubungan dengan orang lain atau masyarakat tentang sesuatu yang dicapai dan benar jika dilakukan Tradisi *Paru Udu* dalam Ritual *Joka Ju*, Makna Rohani menjelaskan sebagai wujud syukur kepada tuhan yang maha Esa seklaigus tolak bala dari roh jahaat yang datang bersama angin ( *Ju Angi*), Makna Budaya menjelaskan Tradisi *Paru Udu* dalam ritual *Joka Ju* adalah sebuah budaya hasil karya manusia yang menjadi adat istiadat di Desa Mbuliwaralau dari mulai proses pelaksanaan dan sampai pelaksanaan ritual selesai, Makna Ekonomi menjelaskan usaha masyarakat di Desa Mbuliwarala yang telah mendapatkan hasil panen yang baik sebelumnya dan kemudian hasilnya di perjualbelikan oleh masyarakat di Desa Mbuliwaralau untuk memenuhi kebutuhan hidup lainnya, tidak hanya itu masyarakat desa Mbuliwaralau juga mendapatkan kesempatan dalam berdagang dalam prosesi tradisi *Paru Udu* berlangsung, sehingga dapat meningkatkan makna jual dan pendapatan ekonomi.

## B. Saran

Dengan adanya penelitian ini, ada beberapa saran yang perlu peneliti paparkan sehingga ini dapat memberikan:

1. Bagi masyarakat di desa Mbuliwaralau Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende diharapkan agar tetap melestarikan tradisi *Paru Udu* dalam ritual *Joka Ju* agar tradisi yang ada sejak dahulu ini dapat disaksikan dan dilanjutkan oleh generasi selanjutnya kelak.
2. Bagi generasi muda diharapkan agar tetap bisa memelihara dan mempertahankan segala kegiatan budaya, khususnya tradisi *Paru Udu* dalam ritual *Joka Ju* ini agar tetap eksis dan terus dilestarikan.
3. Diharapkan kepada tiap-tiap orang yang melaksanakannya tradisi *Paru Udu* dalam ritual *Joka Ju* agar tetap menjaga Makna Tradisi *Paru Udu* dalam ritual *Joka Ju*.
4. Semoga dengan membaca Skripsi ini dapat menambah pemahaman dan wawasan para pembaca tentang sebuah kebudayaan khususnya tradisi *Paru Udu* dalam ritual *Joka Ju* di Desa Mbuliwaralau Kecamatan Wolowaru Kabupaten Ende.

## DAFTAR PUSTAKA

- Poerwanto, Hari. 2010. *Kebudayaan dan Lingkungan dalam Perspektif Antropologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Pujileksono. Sugeng. 2015. *Pengantar Antropolgi*. Malang: Intrans Publishing
- Satyananda(2013). *Kearifan Lokal Suku Helong diPulau Semau Kabupaten Kupang Nusa Tenggara Timur*. Penerbit Ombak
- Aminudin ( 2016). *Semantik Pengantar tentang Makna*. Bandung : Sinar Baru
- Sumerta ( 2013 ). *Semantik 1 ke arah Ilmu Makna*. Bandung : PT. Refika
- Wahyudi. 2014. *Tradisi Ritual Pesta Ponaan Pada Masyarakat Kecamatan Utan Kabupaten Sumbawa*. Skripsi : Universitas Muhammadiyah Mataram
- Nurhayati. 2017. *Tradisi Teka Ra Ne'e dalam Prosesi Perkwinan Adat Pada masyarakat Desa Boro Di Kecamatan Sanggar Kabupaten Bima Nusa Tenggara Barat*. Skripsi : Universitas Muhammadiyah Mataram
- Camalia. 2018. *Keluarga dan Makna Tradisi Budaya Sunda* : Sunda: Suka Bumi
- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropolgi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Gunakaya Widia.2000. *Sosiologi dan Antropologi*. Bandung: Ganeca Exact Bandung
- Widagho. 2015. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta Bumi Aksara
- Amalia, Ani. 2015. *Upacara Tardisi Bumi Tunggal Arum di Dusun Tungul Arum Desa Wonokerto Kecamatan Turi Kabuupaten Slemen*. Diakses 20 Desember 2019. <https://digilib.uin.ac./id/eprint/2287>
- Moleong, J.Lexy. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin
- Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2015. *Metode penelitian dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta
- Moleong, J. Lexy. 2006. *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Effendi Ridwan, 2017. *Ilmu sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri